

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia menggunakan bahasa, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, baik secara formal maupun nonformal. Hal ini disebabkan tidak ada manusia di muka bumi ini dapat melangsungkan aktivitas hidupnya dengan baik tanpa menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa digunakan untuk mempermudah komunikasi antar manusia sehingga informasi dapat disampaikan dengan tepat dan dapat dipahami orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terbentuknya beragam bahasa di dunia yang masing-masing memiliki ciri-ciri yang unik yang menimbulkan adanya perbedaan dengan bahasa lainnya (Lathifah dalam Septia, 2007:19). Mempelajari bahasa adalah hak semua orang, sebab bahasa adalah budaya bangsa itu sendiri. Dengan belajar bahasa kita turut menjaga budaya bangsa.

Bahasa memiliki peran yang penting dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai alat berkomunikasi digunakan untuk menyampaikan ide,

gagasan, keinginan, dan sebagainya. Komunikasi dapat berjalan dengan baik ketika lawan tutur bisa memahami maksud dari penutur. Dalam menyampaikan ide, gagasan, ataupun keinginannya, seorang penutur harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dewasa ini, perkembangan bahasa selaras dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan peluang yang besar bagi individu untuk mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Semakin banyak warga negara asing yang tertarik dan mulai mempelajari bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya terkadang mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia masih melakukan kesalahan dalam pelafalan atau penulisan ejaan kata bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa menggunakan taksonomi kategori linguistik.

Menurut Mailani (2022:1-10) bahwasannya bahasa tidak lepas dari kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan bahasa manusia dapat berbicara mengenai apapun, baik yang disenangi maupun yang tidak disenangi. Bahasa digunakan untuk menimbulkan suasana gembira, jenuh, marah dan sebagainya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang paling berinteraksi satu sama lain. Wujud interaksi tersebut dapat tercermin dalam bentuk komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa, baik itu

secara lisan, tulisan, maupun bahasa isyarat. Tanpa bahasa kita akan sulit untuk menyampaikan maksud ataupun tujuan kita kepada orang lain serta mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Aktivitas manusia tidak dapat berlangsung tanpa bahasa. Makin tinggi peradaban manusia, makin tinggi pula intensitas penggunaan bahasa yang didukung kemajuan teknologi. Teknologi mempermudah interaksi manusia.

Bahasa pada hakikatnya merupakan satu sistem yang melekat dalam diri seseorang. Bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun. Sarana untuk berkomunikasi dengan sesama, dengan bahasa seseorang dapat memahami maksud dan keinginan orang lain, hal tersebut menandakan pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengkaji bahasa ada dua hal yang sangat mendasar yaitu (1) bunyi yang dihasilkan oleh alat, dan (2) arti atau makna.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara artinya bahasa Indonesia adalah bahasa yang resmi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Jika menggunakan bahasa Indonesia harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur dengan aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Bahasa Indonesia sering juga disebut dengan bahasa nasional atau bahasa persatuan yang artinya bahasa Indonesia merupakan bahasa primer dan baku yang harus digunakan pada saat acara formal. Bukti penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ada di dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah

bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis.

Fonologi merupakan suatu pembelajaran sistem pengucapan bunyi bahasa dengan baik, karena apabila salah dalam melafalkan bunyi bahasa tersebut, maka makna yang dihasilkan akan berbeda pula, hal inilah yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam berbahasa. Orang dapat berkomunikasi dengan orang lain apabila kedua penutur dapat saling memahami bahasa.

Bunyi bahasa di hasilkan oleh alat ucap manusia tersebut disebut bunyi bahasa atau dalam ilmu kebahasaan disebut juga fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa). Fonologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bunyi bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia disebut fonologi

Bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia tersebut disebut bunyi bahasa atau dalam ilmu kebahasaan disebut juga fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa). Fonologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bunyi bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia disebut fonologi

Fonologi sangat penting untuk dipelajari agar bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan oleh manusia tidak berbeda dengan artinya. Sehingga kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Fonologi membantu kita memahami cara mengucapkan kata dengan benar.

Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan fonologi membantu kita untuk berbicara dengan jelas dan dipahami oleh orang lain. Melalui pengetahuan fonologi, kita dapat mengenali pola bunyi dalam kata-kata dan membedakan antara kata yang berbeda. Misalnya, dalam bahasa Indonesia terdapat perbedaan antara bunyi /a/ dan /e/, seperti pada kata "anak" dan "enak". Pengetahuan fonologi membantu kita mengenali perbedaan tersebut.

Dinyatakan oleh Eko Kuntarto (2017:14), Fonologi dibedakan menjadi dua yaitu fonetik dan fonamik. Fonetik dalam bidang linguistik yang mempelajari ilmu bahasa tanpa memperhatikan apa bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Sedangkan fonamik adalah bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata.

Menurut kristal bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi mengklarifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa dengan menggunakan teori-teori linguistik.

Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia di bidang fonologi berkaitan dengan pelafalan dan ejaan. Tentu saja bila kesalahan berbahasa lisan ini dituliskan maka jadilah kesalahan berbahasa itu

dalam bahasa tulis. Kesalahan fonologi pada pelafalan adalah salah satu kesalahan berbahasa yang harus dihindari karena akan berdampak pada kekeliruan makna. Kesalahan fonologi meliputi pelafalan (ucapan) bagi bahasa lisan dan ejaan bagi bahasa tulis. Termasuk kesalahan fonologi dalam berkomunikasi sehari-hari pada mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia semester 6 fakultas tarbiyah dan tadaris UINFAS Bengkulu.

Penelitian ini tentang kesalahan berbahasa dalam berkomunikasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu prodi tadaris bahasa Indonesia semester 6 pada saat berinteraksi Ketika melakukan proses belajar diskusi dalam kelas. Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selalu menggunakan bahasa, akan tetapi hampir setiap mahasiswa tidak memperhatikan bahasa yang digunakan sehingga bahasa yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik dan benar.

Dalam buku *djam'an satori*, menurut syudih N (2013:105) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan atau yang sedang berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti observasi atau kegiatan yang diamati adalah mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia semester 6 fakultas tarbiyah dan tadaris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui 66 mahasiswa terdapat mahasiswa yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar berjumlah sekitar kurang lebih 20 mahasiswa,

sedangkan yang menggunakan bahasa Bengkulu berjumlah kurang lebih 32, dan yang menggunakan bahasa daerahnya masing masing berjumlah kurang lebih 14 mahasiswa. Hal ini terjadi karena banyaknya dari mereka menggunakan bahasa ibu, sehingga mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membutuhkan waktu dalam penyesuaian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat berkomunikasi, baik dalam ruang kelas ataupun Ketika berinteraksi dengan teman dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang ada.

Bahasa dalam berinteraksi sangat penting. Aktifnya mahasiswa melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mahasiswa tidak memperhatikan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Tanpa disadari kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat dipelafalan dan ejaan.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena berhubungan dengan kelancaran dalam berkomunikasi, dunia teknologi yang semakin canggih menciptakan aplikasi-aplikasi yang sangat membantu kelangsungan hidup manusia dalam berinteraksi. Sebagai seorang mahasiswa harus memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dalam kaidah bahasa Indonesia. Agar bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kesalahan pelafalan dalam berkomunikasi berpengaruh pada informasi yang diberikan dikarenakan akan berdampak pada kekeliruan makna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia semester 6 fakultas tarbiyah dan tadaris UINFAS Bengkulu dalam berkomunikasi pada saat di ruang lingkup tertentu seperti ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan mengaitkan kesalahan pada tataran fonologi dari kesalahan pelafalan dan ejaan. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa kesalahan pelafalan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, (c) penambahan fonem. Dengan ini peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Fonologi Bahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Pada Mahasiswa Prodi Tadaris Bahasa Indonesia Semester 6 Fakultas Tarbiyah Dan Tadaris UINFAS Bengkulu".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan fonologi bahasa Indonesia dalam berkomunikasi pada lingkup ruang kelas ketika melakukan pembelajaran, mahasiswa semester 6 prodi tadaris bahasa indonesia?

C. Tujuan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan dalam berkomunikasi pada lingkup ruang kelas ketika melakukan pembelajaran mahasiswa semester 6 prodi tadaris bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam berkomunikasi sehari-hari pada paragoge, epentesis, eferesis, singkop, apokop, desiminasi.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan bagi para peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis
- c. Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan mengetahui secara langsung kesalahan berbahasa khususnya pada tataran fonologi dalam paragoge, epentesis, eferesis, singkop, apokop, desiminasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya tentang ilmu-ilmu bahasa termasuk pada tataran fonologi. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain.

- b. Memberikan pemahaman terhadap pembaca tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga tidak menyebabkan terjadinya perubahan makna yang diucapkan oleh pembicara.

